



## Gambaran Beban Kerja Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

<sup>1</sup>Esti Kurnianingsih, <sup>2</sup>Indri Heri Susanti

*Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia*

Email: <sup>1</sup>estimahesti@gmail.com, <sup>2</sup>indriherisusanti@uhb.ac.id

### **Abstract**

*The workload of health workers defined as the number types of work that must be completed by health workers within one year in the organization health service. During the Covid-19 pandemic, the task of nurses who initially only carried out general patient examinations and treated inpatients at the Puskesmas, is now caring for confirmed Covid-19 patients and also Covid-19 vaccination activities carried out in villages at the Puskesmas. The high workload of nurses greatly affects the level of patient safety. Patients become unsafe, especially during the current Covid-19 pandemic. The purpose this study is describe the workload nurses during the Covid-19 pandemic at health care facilities, Rembang District, Purbalingga Regency. This research is descriptive , presented with a cross sectional design, involving 32 nurses health care facilities in Rembang District, Purbalingga Regency. The instrument used in the study was a questionnaire. The results of study showed that data from 32 nurses dominated by female nurses with age over 40 years, working period of more than 10 years and D3. Most nurses experience heavy workloads. It is recommended for health service facilities in the Rembang sub-district, Purbalingga Regency to consider division of tasks so that the workload of nurses becomes lighter.*

**Keywords:** *workload, nurses, Covid-19, Pandemic*

### **Abstrak**

Beban kerja petugas kesehatan didefinisikan sebagai jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan petugas kesehatan dalam suatu organisasi atau layanan kesehatan dalam satu tahun. Pada masa pandemi Covid-19 tugas perawat yang awalnya hanya melakukan pemeriksaan pasien umum dan merawat pasien rawat inap di Puskesmas, sekarang juga merawat pasien terkonfirmasi Covid-19 dan juga kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di desa atau di Puskesmas. Tingginya beban kerja perawat sangat mempengaruhi tingkat keselamatan pasien. Pasien menjadi tidak aman apalagi pada saat pandemi Covid-19 sekarang ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 di fasilitas pelayanan kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, disajikan dengan rancangan *cross sectional*, melibatkan 32 perawat yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 32 perawat didominasi oleh perawat perempuan dengan usia

diatas 40 tahun, masa kerja lebih dari 10 tahun dan pendidikan D3 Keperawatan. Sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat (62,5%). Disarankan untuk fasilitas pelayanan kesehatan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga untuk mempertimbangkan pembagian tugas agar beban kerja perawat menjadi lebih ringan.

**Kata Kunci:**

beban kerja, perawat, *covid-19*, pandemik

## PENDAHULUAN

Penyakit seperti pneumonia muncul di Wuhan, Cina pada awal bulan November 2019 Organisasi Kesehatan Dunia kemudian disebut *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* (Strange, 2020). Pada tahun 2020, terjadi kasus *Coronavirus Disease 19 (Covid-19)* secara global dengan penyebaran yang cukup cepat dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Kasus konfirmasi *Covid-19* pertama di Indonesia pertama terdeteksi pada 2 Maret 2020 dan kasus ini terus meningkat hingga hari ke 62, yakni 3 Mei 2020 dengan total 11.192 kasus positif dan 1.876 kasus sembuh, 845 kasus kematian.

Penularan virus ini terus menyebar begitu cepat sehingga tidak mengenal batas dan menimbulkan kepanikan di seluruh negeri. Virus *Covid-19* menyebar melalui droplet batuk dan bersin serta kontak langsung orang yang menderita dapat

ditularkan melalui penularan virus (Lotfi et al., 2020). Pasien *Covid-19* sebaiknya dirawat ruangan isolasi yang bertekanan negatif dengan APD yang sesuai, di mana penanganan dan perawatan pasien *Covid-19* yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan pekerja garda terdepan (Sun et al., 2020).

Selain penanganan kasus *Covid-19* upaya pelayanan kesehatan lainnya seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian bagi petugas pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas. Puskesmas merupakan garda terdepan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia (Yankes, 2020).

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu posisi atau unit organisasi dan merupakan produk dari jumlah pekerjaan dan waktu standar (Soleman, 2011). Menurut Sunyoto (2012), beban kerja yang terlalu

banyak dapat menimbulkan ketegangan dan menimbulkan stress. Menurut Koesomowidjojo (2017) beban kerja adalah segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja merupakan salah satu penyebab atau faktor yang menyebabkan pindah kerja (*turnover*) karyawan pada saat terjadi pergantian pekerjaan karena beban kerja yang sangat berat sehingga menimbulkan stres kerja yang tidak dapat dilakukan karyawan (Wirawan, 2018).

Bowling & Kirkendall (2012) secara khusus menggambarkan jenis beban kerja. Secara spesifik, beban kerja kuantitatif, dimana beban kerja didefinisikan sebagai jumlah total pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu, beban kerja kualitatif dimana beban kerja didefinisikan sebagai kesulitan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu dan beban kerja mental dengan kata lain kemampuan mental karyawan adalah dasar, dan jika beban kerja mental terlalu tinggi maka akan mempengaruhi psikologi karyawan itu sendiri.

Menurut Koesomowidjojo, (2021) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja. Faktor internal adalah jenis kelamin, usia, status kesehatan, motivasi dan persepsi. Faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, peralatan dan infrastruktur tempat kerja serta organisasi kerja.

Selain memberikan asuhan keperawatan, tugas tambahan perawat antara lain mengelola pasien (Seri, 2020). Tugas pengasuh meliputi kegiatan langsung. Ini berarti menerima pasien baru, mendokumentasikan riwayat pasien, mengukur TTV/ vital sign, mengamati pasien, memenuhi kebutuhan cairan elektrolit dan nutrisi, memenuhi kebutuhan volume urine, memenuhi eliminasi buang air besar dan memberikan oksigen. Ini termasuk menanggapi kebutuhan penyemprotan dan pemberian suntikan. Pengobatan pemberian terapi oral, pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan, mendukung mobilisasi pasien, memperbaiki posisi pasien, melakukan personal hygiene, melakukan *inform consent*, melakukan edukasi pasien (Hendiani, 2012).

Esmail Shoja oleh Shoja et al., (2020) hasil penelitian berjudul *Covid 19 effect On The Workload and Mental Health Of Iranian Healthcare Workers* menunjukkan beban tugas tenaga kesehatan yang menangani Covid - 19 dan gangguan kejiwaan jauh lebih tinggi. Sementara itu Luo et al., (2020) melakukan penelitian tentang dampak psikologis dan gangguan kejiwaan penyakit Covid-19 terhadap petugas kesehatan dan masyarakat umum mengungkap data dari 9207 penelitian, 62 penelitian yang melibatkan 162.639 peserta dari 17 negara. 32% petugas kesehatan mengalami kecemasan, 28% mengalami depresi, dan 55% merawat pasien Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19 ini ada kegiatan tambahan bagi perawat yaitu pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kegiatan vaksinasi ini hampir setiap hari dilaksanakan, sehingga yang sebelumnya tugas perawat hanya melakukan pemeriksaan pasien umum dan merawat pasien rawat inap di Puskesmas, sekarang juga melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di desa atau di Puskesmas. Upaya pelayanan

kesehatan di wilayah Kecamatan Rembang dilaksanakan di dua tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan dengan jumlah perawat di Puskesmas Rembang jumlah 25 perawat, Klinik Flamboyan 7 perawat (Dinkes Purbalingga, 2021).

Berdasarkan data <https://corona.purbalinggakab.go.id/> pada tanggal 8 Oktober 2021 wilayah kecamatan Rembang menduduki urutan ketiga jumlah terkonfirmasi Covid-19 setelah wilayah Bukateja dan Wilayah Kalikajar yaitu 840 terkonfirmasi Covid-19 dan 769 sembuh. Rekap data jumlah sasaran vaksin di kecamatan Rembang per tgl 8 Oktober 2021 di dapat data jumlah sasaran usia 12 – 17 tahun sejumlah 5914 orang yang sudah tervaksin sejumlah 1388 orang, usia 18 – 49 tahun sejumlah 30557 orang yang sudah tervaksin 5728 orang, usia > 50 tahun sejumlah 16861 orang, 2860 orang yang sudah tervaksin.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran beban kerja perawat pada masa pandemic Covid-19 di fasilitas pelayanan kesehatan di

kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## **METODOLOGI**

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat pada masa pandemi *Covid – 19* di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Rancangan penelitian ini disajikan dengan rancangan *cross sectional*, lokasi penelitian dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, yaitu di Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Juli 2022. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan 17 – 19 Mei 2022.

### **Rekrutmen Partisipan**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perawat terdiri dari: 25 perawat di Puskesmas Rembang, 7 perawat di Klinik Flamboyan. Teknik

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu hanya melihat gambaran beban kerja perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun rapi, siap saji, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda – tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kusioner tentang beban kerja perawat sebanyak 24 pernyataan dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang – kadang (2), tidak pernah (1). Sebelumnya

kuesioner ini telah digunakan dalam penelitian Sonia (2021) dan telah di uji validitas oleh Sri Eka Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Departemen Keperawatan Jiwa di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner. Uji Validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dengan 24 pernyataan. Uji Validitas dilaksanakan di Puskesmas Karangmoncol dengan jumlah responden 25 orang pada tanggal 5 - 10 Mei 2022. Uji Validitas dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $t$  tabel. Jika  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel (0,396) pada taraf signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dari 24 pernyataan semua dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0.396

yaitu bila penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $0,650 > 0,396$  dan dinyatakan reliabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner dan didukung oleh data sekunder berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner sebagai data primer dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden meliputi karakteristik responden dan beban kerja perawat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer juga disebut data langsung. Data primer dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan data, dan di kumpulkan langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, & Anggraeni, 2013). Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil pembagian kuesioner terhadap responden. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang beban kerja perawat.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saryono, & Anggraeni, 2013). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data jumlah perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada perawat yang ada di Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan yang berjumlah 32 perawat. Hasil dari pengisian kuesioner diubah ke dalam bentuk master tabel, kemudian data diolah menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap awal yaitu tahap administrasi yang meliputi pengajuan administrasi dengan mengurus surat *pra survey* dan surat perizinan di BAAK Universitas Harapan Bangsa. Peneliti meneruskan izin ke kantor Kesbangpol dan Bappeda Kabupaten Purbalingga. Kemudian diteruskan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Setelah

mendapatkan izin penelitian dari Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan, peneliti berkoordinasi dengan kepala sub bagian tata usaha terkait dengan penelitian untuk membantu pengumpulan data. Kuesioner dibagikan kepada semua perawat yang ada setelah bersedia menjadi responden. Pengolahan data dilakukan setelah semua proses pengumpulan data dirasa sudah lengkap dan selesai, kemudian data akan diperiksa oleh peneliti. Pengolahan data dilakukan secara manual dan perangkat lunak yang ada dikomputer. Hasil pengolahan data akan diberi skor lalu disajikan dalam bentuk tabulasi dengan memasukan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan bantuan program komputer

### **Analisa Data**

Data statistik diolah secara manual dan berbantuan komputer, dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan

untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti, yaitu melihat gambaran distribusi frekuensi dalam bentuk tabel frekuensi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik responden dari Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan (jenis kelamin, usia, masa kerja, pendidikan terakhir). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 perawat dari Puskesmas Rembang dan Klinik Flamboyan.

- a. Karakteristik Perawat pada masa pandemi Covid – 19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupataen Purbalingga.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di fasilitas pelayanan kesehatan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2022**

Karakteristik	f	%
Umur		
< 26 tahun	1	3,1
– 40 tahun	12	37,5
>40 tahun	19	59,4
Total	32	100
Jenis Kelamin		

Laki - laki	11	34
Perempuan	21	66
Total	32	100
Pendidikan		
Ners	6	19
D3	26	81
Total	32	100
Masa Kerja		
<5 tahun	4	12,5
5 – 10 tahun	9	28,2
>10 tahun	19	59,3
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data dari 32 responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (66 %), umur lebih dari 40 tahun sebanyak 19 orang (59,4 %), pendidikan terakhir, menunjukkan yang paling tinggi adalah lulusan DIII sebanyak 26 orang (81%) dan untuk masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang (59,3 %).

- b. Beban Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Purbalingga

**Tabel. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2022**

Beban Kerja Perawat	f	%
Ringan	0	0
Sedang	12	37,5
Berat	20	62,5
Total	32	100



Berdasarkan Tabel 2 di dapat data dari 32 responden sebagian besar mempunyai beban kerja berat yaitu sebanyak 20 responden (62,5 %), beban kerja sedang sebanyak 12 responden (37,5 %).

c. Beban Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid – 19 berdasarkan karakteristik responden di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

**Tabel. 3 Distribusi frekuensi beban kerja berdasarkan karakteristik responden di fasilitas pelayanan kesehatan kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2022**

Karakteristik	Beban kerja berat	Beban kerja sedang	f	%
Jenis Kelamin				
Laki – laki	8	3	11	34
Perempuan	12	9	21	66
Total	20	12	32	100
Umur				
< 26 tahun	1	0	1	3,1
26 – 40 tahun	5	7	12	37,5
>40 tahun	14	5	19	59,4
Total	20	12	32	100
Pendidikan				
D3	15	11	26	81
Ners	5	1	6	19
Total	20	12	32	100
Masa Kerja				
<5 Tahun	1	3	4	12,5
5 – 10 Tahun	4	5	9	28,2
>10 Tahun	15	4	19	59,3
Total	20	12	32	100

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan beban kerja berat sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden dengan usia >40 tahun yaitu sebanyak 14 responden, pendidikan D3 sebanyak 15 responden dan masa kerja > 10 tahun sebanyak 15 responden.

Responden dengan beban kerja sedang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden dengan usia 26 - 40 tahun yaitu sebanyak 7 responden, pendidikan D3 sebanyak 11 responden dan masa kerja 5 - 10 tahun sebanyak 5 responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang yaitu perawat yang bekerja di Puskesmas Rembang sebanyak 25 perawat dan 7 perawat di Klinik Flamboyan. Total perawat yang menjadi responden sebanyak 32 perawat. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang diamati meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan

masa kerja. Berdasarkan lembar checklist yang diisi oleh 32 responden diperoleh data yaitu dari jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (66 %), umur lebih dari 40 tahun sebanyak 19 orang (59,4 %), pendidikan terakhir menunjukkan yang paling tinggi adalah lulusan DIII sebanyak 26 orang (81%) dan untuk masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang (59,3 %). Jenis kelamin dan usia adalah hal yang dipertimbangkan dalam setiap masuk kerja, hal ini bertujuan agar bisa merasa nyaman dalam bekerja dan tidak merasa terbebani. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Seri, (2020) menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki – laki. Di sisi lain, berdasarkan usia 42 responden, hingga 32 responden berusia 20 -35 tahun, memiliki jam kerja paling banyak, dan hingga 31 responden berusia 1 – 10 tahun memiliki jam kerja paling banyak. Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan

kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Kemampuan bekerja erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan seseorang sebagai perawat. Perawat yang terlatih secara profesional memiliki ketrampilan yang sangat baik dalam memberikan pelayanan keperawatan atau medis kepada pasien. Hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan. Untuk itu responden merasa beban kerjanya berat karena sebenarnya masih harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan tingkat pendidikan. Pengalaman kerja atau masa kerja yang dikemukakan oleh Manulang dalam Ardika, (2014) adalah proses pembentukan pengetahuan dan ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Menurut peneliti, lamanya seorang

perawat bekerja membuat mereka jenuh dengan kondisi yang ada. Keadaan inilah yang mendorong timbulnya perasaan malas bagi perawat dalam bekerja, sehingga keinginannya untuk memberikan pelayanan secara maksimal sangat menurun, kemungkinan hal ini yang menjadikan perawat merasa beban kerjanya berat.

## 2. Beban kerja Perawat

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki beban kerja berat sebanyak 20 perawat (62,5%) dan ada sebanyak 12 perawat (37,5%) mengalami beban kerja sedang. Berbeda dengan hasil penelitian Seri, (2020) menunjukkan bahwa dari 42 responden seluruhnya mengalami beban kerja ringan. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam periode tertentu (Paramitadewi, 2017). Menurut peneliti, beban kerja berat dikarenakan beban kerja yang

kurang sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja sebagai contohnya seorang perawat yang sudah merawat pasien rawat inap atau rawat jalan kemudian melakukan kegiatan vaksinasi Covid – 19 baik di desa ataupun di Puskesmas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 aspek yaitu aspek fisik, psikologis dan aspek waktu kerja dimana aspek tertinggi adalah aspek waktu kerja dan terendah adalah aspek fisik. Dalam penelitian ini responden merasa jam kerjanya sangat banyak digunakan untuk merawat pasien selama masa pandemi sehingga kurangnya waktu untuk keluarga. Berbeda dengan hasil penelitian Seri, (2020) menunjukkan bahwa dari 42 responden seluruhnya mengalami beban kerja ringan. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam periode tertentu (Paramitadewi, 2017). Menurut peneliti, beban kerja berat dikarenakan beban kerja yang tidak

sesuai dengan kemampuan tenaga kerja sebagai contohnya seorang perawat yang sudah merawat pasien rawat inap atau rawat jalan kemudian melakukan kegiatan vaksinasi *Covid – 19* baik di desa ataupun di Puskesmas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 aspek yaitu aspek fisik, psikologis dan aspek waktu kerja dimana aspek tertinggi adalah aspek waktu kerja dan terendah adalah aspek fisik. Dalam penelitian ini responden merasa jam kerjanya sangat banyak digunakan untuk merawat pasien selama masa pandemi sehingga kurangnya waktu untuk keluarga. Waktu kerja adalah waktu produktif yang digunakan oleh perawat untuk mengerjakan tugas – tugas pokoknya. Semakin lama waktu kerja yang dimiliki oleh seorang perawat maka akan menambah tinggi beban kerja perawat tersebut dan sebaliknya jika waktu yang digunakan oleh perawat itu di bawah waktu kerja sebenarnya maka akan mengurangi beban kerja perawat, tetapi akan mempengaruhi produktifitas

perawat tersebut. Hasil penelitian ini, aspek tertinggi adalah aspek waktu kerja. Untuk itu kerja sama perawat perlu ditingkatkan guna menurunkan aspek waktu kerja yang tinggi tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi beban kerja menurut Soleman, (2011) adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu beban kerja yang berasal dari luar tubuh pekerja, seperti tugas – tugas yang dilakukan yang bersifat fisik, organisasi kerja, dan lingkungan kerja. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri akibat dari reaksi beban kerja eksternal. Faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan), faktor psikis seperti motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan Berbeda dengan hasil penelitian Seri, (2020) menunjukkan bahwa dari 42 responden seluruhnya mengalami beban kerja ringan. Semua responden merasa bahwa beban kerja yang dialami selama bekerja adalah biasa – biasa saja atau beban

kerja ringan. Beban kerja dapat dihitung berdasarkan beberapa aspek antara lain : aspek fisik yaitu beban kerja yang ditentukan berdasarkan jumlah pasien yang harus dirawat dan banyaknya perawat yang bertugas dalam dalam suatu unit atau ruangan. Aspek psikologis yaitu aspek yang dapat dihitung berdasarkan hubungan antar individu, dengan perawat serta dengan kepala ruangan dan juga berhubungan antara perawat dengan pasien yang berpengaruh pada kinerja dan tingkat produktif perawat. Aspek waktu kerja yaitu banyaknya jam kerja produktif yang dapat dipergunakan perawat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan uraian tugas dan waktu melaksanakan tugas tambahan yang tidak termasuk dalam tugas pokoknya, (Putra, 2019)

### 3. Beban Kerja Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan beban kerja berat sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden dengan usia >40 tahun yaitu sebanyak 14

responden, pendidikan D3 sebanyak 15 responden dan masa kerja > 10 tahun sebanyak 15 responden. Responden dengan beban kerja sedang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden dengan usia 26 - 40 tahun yaitu sebanyak 7 responden, pendidikan D3 sebanyak 11 responden dan masa kerja 5 - 10 tahun sebanyak 5 responden. Faktor internal yang mempengaruhi beban kerja adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh akibat dari reaksi beban kerja eksternal seperti berupa jenis kelamin, usia, postur tubuh dan status kesehatan (Koesomowidjojo, 2021).

Menurut peneliti, pada penelitian ini banyak mengalami beban kerja berat dikarenakan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perawat yaitu kualitas kerja menurun. Setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja

yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti merawat pasien, sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki oleh perawat.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan argumentasi studi beban kerja perawat pada masa pandemi *Covid -19* di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perawat yang ada di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga di dominasi oleh perawat perempuan dengan usia lebih dari 40 tahun dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, pendidikan D3 Keperawatan.
2. Beban kerja perawat pada masa pandemi *Covid – 19* di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah lebih banyak mengalami

kategori beban kerja berat, dan disarankan untuk dapat membagi tugas sesuai proporsi yang tepat sehingga perawat akan merasa beban kerjanya tidak berat

3. Beban kerja berat sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan usia >40 tahun, pendidikan D3 dan masa kerja > 10 tahun. Beban kerja sedang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia 26 - 40 tahun, pendidikan D3 Keperawatan dan masa kerja 5 - 10 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, S. (2014). *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*, No Title.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- El Masri, A. (2020). "Who Speaks for International Education? An Ontario Case Study."
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (S. Medika (Ed.)).
- Koesomowidjojo, S. R. M. (Ed.). (2021). *Praktis & Mudah Menyusun Analisis Beban Kerja*.

- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508(May), 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- Luo, M., Guo, L., Yu, M., & Wang, H. (2020). The Psychological and Mental Impact of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) on Medical Staff and General Public – A Systematic Review and Meta-analysis. *Psychiatry Research*, 2019, 113190. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113190>
- Maharani, R. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)*, 3(2), 327–332.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Paramitadewi, K. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 255108.
- Paramitadewi, K. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 255108.
- Putra, T. B. (2019). *Hubungan otonomi dan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang interna RSUD Labung Biji Makassar*.
- Romadhoni, R. D. (2016). Beban Kerja Obyektif Tenaga Perawat Di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Objective Workload of Nurses in the Inpatient Services At the Hospital. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4, 57–66.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam bidang kesehatan*.
- Seri, A. P. (2020). *Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Shoja, E., Aghamohammadi, V., Bazyar, H., Moghaddam, H. R., Nasiri, K., Dashti, M., Choupani, A., Garaee, M., Aliasgharzadeh, S., & Asgari, A. (2020). Covid-19 effects on the workload of Iranian healthcare workers. *BMC Public Health*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09743-w>
- Soleman, A. (2011). Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit. *Arika, Volume 5(2)*, 84–98.
- Strange, R. (2020). The 2020 Covid-19 pandemic and global value chains. *Journal of Industrial and Business Economics*, 47(3), 455–465. <https://doi.org/10.1007/s40812-020-00162-x>
- Studi, P., Kerja, K., & Binawan, S. (2015). *Hubungan Beban Kerja*

*Mental Dan Perilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien. 2*(September), 54–60.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang, Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598.  
<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>

Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (yogyakarta).

van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. In *The New England journal of medicine* (Vol. 382, Issue 16, pp. 1564–1567).  
<https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>

Wirawan, D. (2016). *No Titl Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan,e.*

Yankes, D. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah Covid-19.*